

ANALISIS SISTEM DAN PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT MODAL KERJA DALAM RANGKA Mendukung Pengendalian Kredit Bank (Kasus Pada PT. KBPR Pancadana Batu Tahun 2012,2013,2014)

Khomi Farisi
Moch. Dzulkirom, AR
Muhammad Saifi
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
khomif@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the cause of overdue loans by analyzing the systems and procedures in the provision of credit. This type of research is a descriptive study using a case study approach. Researchers used location is PT. KBPR Pancadana Batu is located at Jl. Diponegoro Batu. Results of the analysis system and working capital lending procedures applied to the PT. KBPR Pancadana Batu can generally be considered quite good. In the credit application procedure consists of 7 stages, credit applications, interviews, surveys, credit analysis, credit decision, disbursement of credit, and credit administration. Of the existing conclusions, the researchers advise that PT. KBPR Pancadana Batu immediately form part of the internal audit so as to assist inspectors in carrying out a routine inspection of each company's activities. As well as the supervision of the authority of each section. Immediately conducted an evaluation of the responsibilities of Account Officer (AO) because it is considered to have responsibilities that should do the other part.

Keywords : System, procedure, credit control

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab terjadinya tunggakan kredit dengan menganalisis system dan prosedur dalam pemberian kredit. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Lokasi yang digunakan peneliti adalah PT. KBPR Pancadana Batu yang terletak di Jl. Diponegoro Batu. Hasil analisis system dan prosedur pemberian kredit modal kerja yang diterapkan pada PT. KBPR Pancadana Batu secara umum dapat dinilai cukup baik. Dalam prosedur pengajuan kredit terdiri atas 7 tahapan diantaranya, permohonan kredit, wawancara, survey, analisa kredit, putusan kredit, pencairan kredit, dan administrasi kredit. Dari kesimpulan yang ada, peneliti memberikan saran agar PT. KBPR Pancadana Batu segera membentuk bagian internal audit sehingga dapat membantu pengawas dalam melaksanakan pemeriksaan rutin terhadap setiap kegiatan perusahaan. Serta pengawasan terhadap wewenang yang dimiliki setiap bagian. Segera dilaksanakan evaluasi terhadap tanggung jawab yang dimiliki *Account Officer* (AO) karena dinilai memiliki tanggung jawab yang semestinya dilakukan bagian lain.

Kata kunci: Sistem, prosedur, pengendalian kredit.

1. PENDAHULUAN

Bank memberikan modal pada usaha dalam skala kecil berupa kredit.

Modal kerja merupakan salah satu bentuk kredit yang diberikan bank kepada masyarakat yang memerlukan dana. Hal ini ditujukan untuk memebrikan dana bagi usaha yang dijalankan (Kasmir, 2008:77).

Kredit yang berupa modal kerja mempunyai manfaat sebagai dana pertama dalam usaha. Pihak bank dalam memberikan kredit melihat jaminan yang diberikan berupa 5C (*character, capacity, capital, collateral, condition of economic*), dan analisis 7P (*personality, party, purpose, prospect, payment, profitability, protection*), hal ini dilakukan untuk menilai kelayakan nasabah dalam menerima kredit.

Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Prosedur merupakan rangkaian aturan yang bertujuan untuk menangani suatu penanganan yang dilakukan secara terus menerus. (Mulyadi, 2001:5).

Unsur-unsur pengendalian kredit dalam proses pemberian kredit menurut Tawaf (1999:280) adalah personel yang kompeten dan dapat dipercaya, adanya pemisahan tugas, proses otorisasi yang tepat, dokumen dan catatan yang memadai, kontrol fisik aktiva dan catatan serta pemeriksaan.

PT. Koperasi Bank Perkreditan Rakyat Pancadana merupakan salah satu bank perkreditan rakyat yang ada di kota Batu. Sebagai kota wisata yang banyak mendatangkan pengunjung, tentunya ini juga membuka peluang bisnis untuk berwirausaha bagi masyarakat sekitar. banyak masyarakat yang sudah beralih profesi menjadi pengrajin dan pedagang oleh-oleh khas kota Batu. Selain itu, kota Batu juga penghasil susu sapi, buah dan sayuran. Letak kota yang berada di dataran tinggi memungkinkan untuk dijadikan lahan pertanian khususnya buah dan sayuran, serta tepat untuk budidaya sapi perah. Oleh karena itu, mayoritas dari nasabah PT. Koperasi Bank Perkreditan Rakyat Pancadana merupakan petani buah, sayur, serta wirausaha. Dalam menjalankan usaha tentunya juga membutuhkan modal yang cukup besar. Apabila modal sendiri dirasa masih belum cukup, maka penambahan modal melalui pinjaman juga bisa dilakukan.

Kredit bermasalah yang terjadi pada PT. KBPR Pancadana Batu tidak berada dibatas yang wajar, karena aturan bank Indonesia menyebutkan bahwa batas maksimal NPL adalah 5%, sedangkan pada

PT. KBPR Pancadana Batu pada tahun 2012 sebesar 5,9%, dan pada tahun 2013 turun menjadi 5,5%, serta pada tahun 2014 menjadi 5,6%. Penurunan NPL yang terjadi setiap tahunnya tentunya menjadi apresiasi lebih terhadap kinerja seluruh karyawan. Namun, penurunan NPL yang terjadi juga tidak lepas dari banyaknya jumlah debitur dan kredit yang disalurkan. Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah debitur dan kredit yang disalurkan semakin berkurang seiring dengan menurunnya NPL. Oleh karena itu, pihak bank perlu melakukan berbagai cara agar kredit bermasalah dapat ditekan seminimal mungkin tanpa mempengaruhi jumlah debitur dan jumlah kredit yang disalurkan. Tentunya dengan meningkatkan pengawasan terhadap analisis kredit dan penilaian atas jaminan kredit sebelum memberikan kredit sebelum memberikan kredit kepada calon nasabah

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan sistem dan prosedur pemberian kredit modal kerja pada PT. KBPR Pancadana Batu.
2. Untuk mengetahui sistem dan prosedur pemberian kredit modal kerja pada PT. KBPR Pancadana Batumampu mendukung pengendalian kredit bank secara efektif atau tidak

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Sistem dan Prosedur

“Sistem merupakan rangkaian dari suatu ketentuan perusahaan yang melibatkan orang dalam suatu organisasi dan perlu adanya penanganan yang dilakukan dalam transaksi” (Mulyadi, 2001:5)”.
Sistem merupakan rangkaian yang saling berhubungan dalam rangkaian usaha perusahaan, yang disusun dalam transaksi. (W.Gerald Cole yang dikutip oleh Baridwan, 2002:3). Sistem merupakan bagian yang digunakan untuk mencapai maksud atau tujuan (Steven A. Moscove yang dikutip oleh Baridwan, 2002:3).

Sistem terdiri dari jaringan prosedur-prosedur saling berkaitan yang bertujuan untuk melaksanakan fungsi utama perusahaan. Prosedur adalah urutan klerikal yang dibuat untuk menyamakan penanganan transaksi-transaksi perusahaan yang terjadi secara berulang-ulang.

2.2 Pengertian Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi adalah proses yang dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat dalam mengelola bisnis (Krismiaji, 2002:4).

“Sistem akuntansi terdiri dari alur informasi yang dikumpulkan mengenai keuangan yang dibutuhkan perusahaan”. (Mulyadi, 2001:4).

Dari pendapat di atas diketahui akuntansi adalah prosedur pencatatan yang berupainformasi untuk memudahkan manajemen mengevaluasi hasil kegiatan dalam melakukan pengelolaan perusahaan.

2.3 Pengendalian intern

Pengendalian intern merupakan penggabungan antara program, struktur dalam perusahaan yang digunakan untuk manajemen perusahaan (Mulyadi, 2001:163).Pengendalian intern disusun perusahaan dimaksudkan untuk membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Pengendalian intern meliputi struktur organisasi dan semua cara serta alat-alat yang digunakan dalam perusahaan untuk memeriksa ketelitian, kebenaran dan menyediakan informasi keuangan yang tepat sehingga dapat membantu menjaga dipatuhinya kebijakan dan hukum yang telah ditetapkan oleh perusahaan (Baridwan, 2002:3).

Dari pendapat di atas diketahui pengendalian intern merupakan cara perusahaan untuk melindungi kekayaan perusahaan, memeriksa ketelitian data akuntansi serta mendorong dipatuhinya kebijakan yang telah ditetapkan oleh perusahaan

2.4 Perbankan

Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. Sehingga berbicara masalah bank tidak terlepas dari masalah keuangan.

2.5 Perkreditan

Kredit merupakan kepercayaan yang diberikan dari lembaga keuangan kepada masyarakat atau organisasi yang membutuhkan untuk kelancaran usaha, tertentu dengan pemberian bunga (Kasmir, 2008 :96)

Dari pendapat di atas diketahui kredit diberikan oleh kreditur kepada debitur dengan asas kepercayaan. Dimana debitur akan mengembalikan pinjaman serta bunga yang telah disepakati bersama.

Prosedur pemberian kredit secara umum dapat dibedakan antara peminjam perseorangan dengan peminjam oleh suatu badan hukum. Kemudian

dapat pula ditinjau dari segi tujuannya, apakah konsumtif atau produktif.

Adapun prosedur pemberian kredit oleh badan hukum sebagai berikut :

- a. Pengajuan berkas-berkas
- b. Penyelidikan berkas pinjaman
- c. Wawancara I
- d. *On the spot*
- e. Wawancara II
- f. Keputusan kredit
- g. Penandatanganan akad kredit / perjanjian lainnya
- h. Realisasi kredit
- i. Penyaluran / penarikan dana (Kasmir, 2008 :119).

Pelunasan kredit adalah penyelesaian kredit dengan membayar lunas kredit yang dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- a. Lunas dibayar sendiri
- b. Lunas dibayar dengan melibatkan berbagai pihak.
- c. Lunas dialihkan ke bank laina tau ke cabang lain.
- d. Lunas karena penghapusan. (Mahmoeddin, 2002 :15).

Salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam mengupayakan kredit agar tidak bermasalah adalah dengan *four's Ps of Prevention phylosophy, police, procedure*, dan *people*. (Suhardjono, 2003 :259)

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.(Sugiyono, 2009:2).

Deskriptif merupakan penelitian dengan fokus di suatu bidang dengan tujuan memperoleh hasil penelitian (Nazir, 2011:54).

Dalam penelitian ini fokus penelitian adalah pada pemberian kredit pada PT.KBPR Pancadana Batu, terutama dalam sistem dan prosedur pemberian kredit modal kerja.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis sistem dan prosedur pemberian kredit modal kerja pada PT.KBPR Pancadana Batu yang meliputi:
 - a. Prosedur pengajuan kredit, yang terdiri dari beberapa tahap yaitu:
 - 1) Tahap Permohonan Kredit
 - 2) Tahap Analisis Kredit
 - 3) Tahap Rekomendasi Kredit

- 4) Tahap Putusan Kredit
 - 5) Tahap Negosiasi Kredit
 - 6) Tahap Perjanjian Kredit
 - 7) Prosedur Pencairan Kredit
 - 8) Prosedur Pembayaran Kredit
2. Pengendalian intern dalam pemberian kredit modal kerja pada PT.KBPR Pancadana Batu pada saat proses permohonan kredit, proses analisis kredit, proses penarikan kredit, serta proses pengawasan kredit yang meliputi:
- a. Pegawai yang kompeten dan dapat dipercaya.
 - b. Adanya pemisahan tugas sesuai tanggung jawab.
 - c. Prosedur pembukuan dan otorisasi yang tepat.
 - d. Dokumen dan catatan yang memadai.
 - e. Kontrol fisik aktiva dan catatan.
 - f. Pemeriksaan pekerjaan secara independen.

3.3 Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Sumber data sekunder diperoleh dari pihak intern perusahaan yaitu bagian *account officer* (AO) dan Direktur. Data sekunder ini terdiri dari profil perusahaan, struktur organisasi, formulir, buku, jurnal, dan data-data yang diterbitkan oleh PT.KBPR Pancadana Batu.

3.4 Analisis Data

1. Menganalisis sistem dan prosedur pemberian kredit modal kerja yang diterapkan oleh PT.KBPR Pancadana Batu mulai dari prosedur pengajuan kredit hingga prosedur pengawasan kredit.
2. Menganalisis aspek-aspek dalam pengendalian pemberian kredit modal kerja pada PT.KBPR Pancadana Batu. yang meliputi:
 - a. Aspek pengendalian personil yang kompeten dan dapat dipercaya.
 - b. Aspek pengendalian pemisahan tugas
 - c. Aspek pengendalian prosedur otorisasi yang tepat.
 - d. Aspek pengendalian dokumen catatan yang memadai.
 - e. Aspek pengendalian kontrol fisik aktiva dan catatan.
 - f. Aspek pengendalian pemeriksaan pekerja secara independent.

4. PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data

1. Analisis Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit Modal Kerja pada PT BPR Pancadana Batu

a. Prosedur pengajuan kredit

1) Permohonan kredit

Pada tahap permohonan kredit, calon debitur mengisi formulir permohonan kredit dan melengkapi data-data, surat-surat yang dibutuhkan sesuai dengan permohonan kredit. Selanjutnya dibuat aplikasi permohonan kredit (APK) oleh *account officer* (AO).

2) Wawancara

Prosedur wawancara tergolong baik, Wawancara yang dilakukan diharapkan dapat mengetahui gambaran atau kejelasan mengenai calon debitur.

3) Survey

Hasil wawancara akan dicocokkan dengan hasil kunjungan (*survey*) lapangan terhadap tempat usaha atau rumah calon debitur. *Survey* yang dilakukan meliputi pengecekan data, melihat kondisi fisik jaminan, dan informasi tentang lingkungan sekitar.

4) Analisa kredit

Analisa kredit bertujuan untuk menyelidiki baik secara kualitas dan kuantitas calon debitur untuk menentukan besar serta jenis kredit yang dibutuhkan. Prosedur analisa kredit tergolong baik, analisa terhadap calon debitur dilakukan agar pihak bank merasa yakin dengan kemauan dan kemampuan calon debitur untuk mengembalikan kredit tepat pada waktunya.

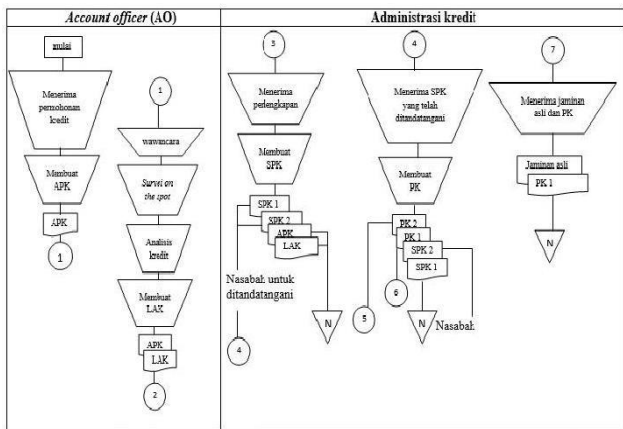
5) Putusan kredit

Berdasarkan formulir permohonan kredit beserta kelengkapannya, laporan analisa kredit calon debitur akan diberikan kepada komite kredit dan atas pertimbangan dana yang tersedia.

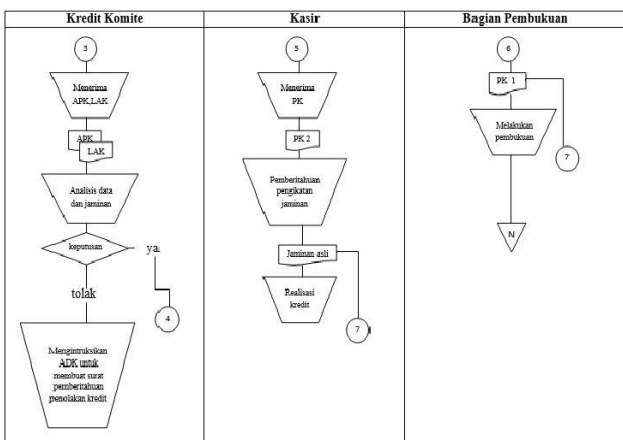
6) Pencairan kredit

Apabila permohonan kredit telah disetujui.

Berikut adalah *flowchart* sistem dan prosedur pemberian kredit pada PT.KBPR Pancadana Batu.



Gambar 1. Flowchart sistem dan prosedur pemberian kredit modal kerja PT. KBPR Pancadana Batu.



Gambar 2. Flowchart lanjutan sistem dan prosedur pemberian kredit modal kerja PT. KBPR Pancadana Batu.

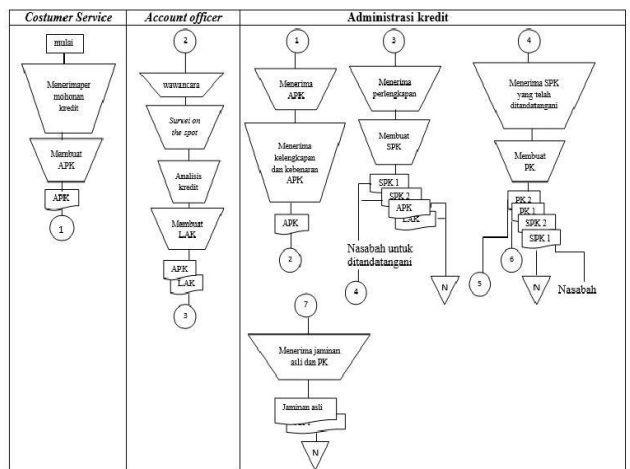
b. Prosedur pengawasan kredit

Upaya dini untuk mencegah kredit macet, maka dilakukan pengawasan kredit.

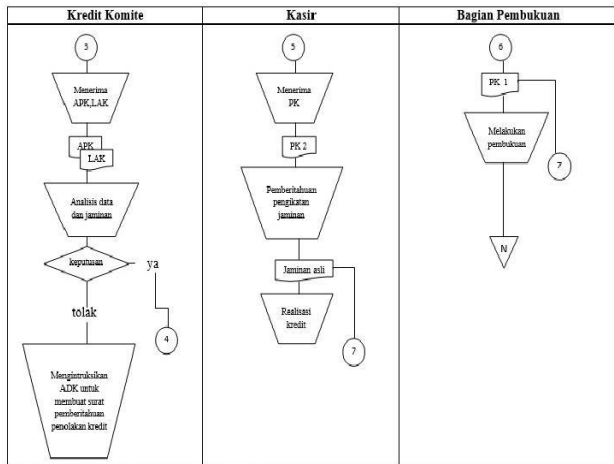
2. Sistem dan prosedur pemberian kredit modal kerja yang disarankan

- a. Nasabah melakukan permohonan kredit kepada *costumer service*, mengisi lembar aplikasi permohonan kredit (APK) kemudian diberikan kepada bagian administrasi kredit.
- b. Administrasi mengecek kebenaran APK kemudian diserahkan kepada *account officer* (AO).
- c. *Account officer* (AO) melakukan wawancara dan *survei on the spot*. Setelah itu membuat laporan analisis kredit (LAK) untuk diserahkan kepada komite kredit.
- d. Komite kredit melakukan musyawarah atas LAK untuk selanjutnya memutuskan diterima atau tidaknya permohonan kredit.
- e. Administrasi kredit menerima APK dan LAK untuk disimpan sebagai arsip. Selanjutnya administrasi kredit membuat surat persetujuan kredit (SPK) 2 lembar yang disertai tanda tangan nasabah. Lembar 1 untuk administrasi kredit dan lembar 2 untuk nasabah. Berdasarkan SPK yang telah disetujui, administrasi kredit membuat perjanjian kredit (PK) sebanyak 2 lembar, lembar 1 untuk kasir dan lembar 2 untuk *accounting*.
- f. kasir memberitahukan tentang pengikatan kepada nasabah. Selanjutnya nasabah memberikan jaminan asli, kemudian kasir melakukan realisasi kredit serta memberikan PK kepada nasabah. Jaminan asli diserahkan kepada administrasi kredit sebagai arsip.
- g. Berdasarkan PK, *accounting* melakukan pembukuan serta menyerahkan lembar PK kepada administrasi kredit sebagai arsip.
- h. Administrasi kredit menerima jaminan asli dan PK untuk dijadikan arsip.

Berikut adalah *flowchart* sistem dan prosedur pemberian kredit pada PT. KBPR Pancadana Batu yang disarankan



Gambar 3. Flowchart sistem dan prosedur pemberian kredit modal kerja PT. KBPR Pancadana Batu yang disarankan.



Gambar 4. Flowchart lanjutan sistem dan prosedur pemberian kredit modal kerja PT. KBPR Pancadana Batu yang disarankan.

3. Aspek Pengendalian Kredit dalam Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit Modal Kerja pada PT. KBPR Pancadana Batu.

a. Aspek pengendalian personel yang kompeten dan dapat dipercaya.

1) Pada saat permohonan kredit

Pada PT. KBPR Pancadana Batu, personel yang menangani permohonan kredit adalah *costumer service* yang mempunyai kemampuan memadai memberikan informasi dan penjelasan mengenai produk dan jasa serta memberikan keterangan dan persyaratan umum tentang permohonan kredit.

2) Pada saat proses analisis kredit

Pada PT. KBPR Pancadana Batu, personel yang melakukan proses analisis kredit adalah *account officer* yang memiliki kemampuan dan pengetahuan pada saat *on the spot* kunjungan langsung kepada calon debitur.

3) Pada saat penarikan kredit

Pada PT. KBPR Pancadana Batu, penarikan kredit dilakukan oleh Administrasi kredit yang telah melaksanakan perhitungan bunga pinjaman secara cermat dan teliti termasuk pembuatan jurnal pembukuan. Menyiapkan perjanjian kredit, pengikatan jaminan secara *intern* beserta kelengkapannya.

4) Pada saat monitoring

Pada PT. KBPR Pancadana Batu, monitoring dilakukan oleh Pembina Kredit. Pembina Kredit sebagai *credit reviewer* membuat rencana kunjungan, mengatur jadwal waktu kunjungan dan membuat laporan kunjungan. Pembina Kredit sebagai *appraisal* melakukan peninjauan lapangan atas usaha atau tempat tinggal calon debitur.

b. Aspek pengendalian pemisahan tugas.

1) Pada saat permohonan kredit

Pada PT. KBPR Pancadana Batu, pengendalian pemisahan tugas dinilai memadai, proses awal permohonan kredit ditangani oleh *costumer service* untuk menjelaskan produk dan jasa, memberitahu syarat dan ketentuan permohonan kredit, serta meminta data calon debitur yang diperlukan.

2) Pada saat proses analisis kredit

Pada PT. KBPR Pancadana Batu, pengendalian pemisahan tugas pada proses analisis dinilai sudah memadai. Hal ini dapat dilihat dari rangkaian analisis yang dilakukan *account officer* (AO) dan pembuatan proposal pengajuan kredit yang selanjutnya diserahkan kepada Kepala Bagian Pemasaran untuk diajukan dalam Komite Kredit agar mendapatkan persetujuan.

3) Pada saat penarikan kredit

Pada PT. KBPR Pancadana Batu, pengendalian pemisahan tugas pada penarikan kredit dinilai sudah memadai. petugas yang memberikan persetujuan atas penarikan berbeda dengan petugas yang menjalankan.

4) Pada saat monitoring

Pada PT. KBPR Pancadana Batu, pengendalian pemisahan tugas pada penarikan kredit dinilai sudah memadai. Administrasi Kredit memonitoring aktivitas rekening aktif debitur serta selalu menginformasikan kepada Pembina Kredit dalam bentuk *collectability* debitur.

c. Aspek pengendalian prosedur otorisasi yang tepat.

1) Pada saat permohonan kredit

Pada PT. KBPR Pancadana Batu, pengendalian prosedur otorisasi pada saat permohonan kredit dinilai sudah sesuai dengan pengendalian kredit yang baik. Proses permohonan kredit telah sesuai dengan pedoman perkreditan yang dibuat oleh PT. KBPR Pancadana Batu.

2) Pada saat proses analisis kredit

Pada PT. KBPR Pancadana Batu, pengendalian prosedur otorisasi pada saat analisis kredit dinilai sudah sesuai dengan pengendalian kredit yang baik. Analisis kredit dilakukan oleh *account officer* (AO) selanjutnya dianalisa kembali oleh komite kredit yang memiliki wewenang dalam memantau dan mengevaluasi pemberian kredit.

3) Pada saat penarikan kredit

Pada PT. KBPR Pancadana Batu, pengendalian prosedur otorisasi pada saat penarikan kredit dinilai telah memadai. *account officer* (AO) selaku pihak yang memiliki wewenang memberikan otorisasi penarikan kredit yang dibantu oleh administrasi

kredit menyiapkan pencairan kredit beserta pengikatannya.

4) Pada saat monitoring

Pada PT. KBPR Pancadana Batu, pengendalian prosedur otorisasi pada saat monitoring dinilai sudah memadai. Monitoring dilakukan oleh *account officer* (AO) dengan memperhatikan catatan dari bagian Administrasi Kredit

d. Aspek pengendalian dokumen dan catatan yang memadai.

1) Pada saat permohonan kredit

Pada saat permohonan kredit nasabah memberikan data identitas berupa fotokopi identitas diri, fotokopi KK, fotokopi akta nikah, surat keterangan bekerja, serta fotokopi jaminan lain yang diperlukan. Kemudian mengisi formulir permohonan kredit untuk dicatat pada buku register permohonan kredit

2) Pada saat proses analisis kredit

Pada saat proses analisis kredit *account officer* (AO) melakukan analisis berdasarkan data permohonan kredit yang selanjutnya melakukan peninjauan lapangan ketempat usaha atau tempat tinggal calon debitur. Kemudian membuat proposal kredit dan melakukan analisa usaha, ekonomi, keuangan, dan jaminan calon debitur selanjutnya diberikan kepada komite kredit untuk dimusyawarahkan. Hal ini telah mencerminkan pengendalian dokumen dan catatan yang memadai.

3) Pada saat penarikan kredit

Sebelum pencairan kredit, dipersiapkan nota permohonan kredit untuk ditandatangani oleh calon debitur. Kemudian diberikan kepada komite kredit untuk mendapatkan persetujuan. Setelah mendapatkan persetujuan, dibuatkan pengikat kredit untuk selanjutnya dilakukan pencairan kredit.

4) Pada saat monitoring

Dokumen dan file kredit debitur disimpan pada bagian administrasi kredit yang sekaligus melakukan pengecekan terhadap file kredit secara rutin. Hal ini dilakukan dengan tujuan apabila terdapat penyimpangan dapat segera dilakukan tindakan. Hal ini mencerminkan bahwa pengendalian dokumen dan catatan pada saat monitoring telah memadai.

e. Aspek pengendalian kontrol fisik aktiva dan catatan.

1) Pada saat permohonan kredit

Pada PT. KBPR Pancadana Batu, pengendalian kontrol fisik aktiva dan catatan pada saat permohonan kredit dinilai telah memadai. Hal ini

dapat dilihat dari Peninjauan lapangan oleh *account officer* (AO) atas usaha dan tempat tinggal calon debitur dengan tujuan memeriksa kecocokan data yang ada pada formulir permohonan kredit serta keadaan jaminan.

2) Pada saat proses analisis kredit

Pada PT. KBPR Pancadana Batu, pengendalian kontrol fisik aktiva dan catatan pada saat analisis kredit dinilai telah memadai. Setelah dilakukan peninjauan lapangan oleh *account officer* (AO), dibuat laporan analisa kredit yang mencerminkan keadaan usaha dan jaminan calon debitur.

3) Pada saat penarikan kredit

Pada PT. KBPR Pancadana Batu, pengendalian kontrol fisik aktiva dan catatan pada saat penarikan kredit dinilai telah memadai. Melakukan pengawasan terhadap usaha yang dilakukan debitur, apakah kredit yang disalurkan telah digunakan sebagaimana mestinya.

4) Pada saat monitoring

Pada PT. KBPR Pancadana Batu, pengendalian kontrol fisik aktiva dan catatan pada saat monitoring dinilai telah memadai. Kunjungan langsung oleh *account officer* (AO) dilakukan secara rutin untuk memeriksa keadaan debitur dilapangan agar tidak terjadi tunggakan atau keterlambatan dalam membayarkan angsuran.

f. Aspek pengendalian Pemeriksaan pekerjaan secara independen.

Pemeriksaan pekerjaan secara independen pada PT. KBPR Pancadana batu secara umum dapat dikatakan baik. Dengan ditambahkan fungsi internal audit sebagai pelaksana pemeriksaan terhadap sistem yang ada serta pemeriksaan pekerjaan terhadap setiap bagian yang ada pada struktur organisasi PT. KBPR Pancadana. Hal ini telah membuktikan bahwa sistem dan prosedur pemberian kredit modal kerja yang diterapkan pada PT. KBPR Pancadana telah mampu mendukung pengendalian kredit bank secara efektif

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Belum adanya fungsi internal audit sebagai pelaksana pemeriksaan independen yang membantu pengawas dalam melakukan pemeriksaan secara rutin terhadap setiap kegiatan perusahaan. Belum adanya fungsi internal audit tentunya akan melemahkan control terhadap kegiatan perusahaan. Hal ini dapat menimbulkan risiko penyimpangan disetiap transaksi yang dilakukan.

2. Tanggung jawab *account officer* (AO) dinilai masih terlalu berat pada saat proses pemberian kredit. *account officer* (AO) memiliki tugas lebih banyak pada saat proses pemberian kredit, mulai dari menerima permohonan kredit dari nasabah, membuat aplikasi permohonan kredit (APK), memeriksa identitas dan kebenaran aplikasi permohonan kredit (APK) nasabah, serta melakukan wawancara, survei, analisis kredit dan pembuatan laporan analisis kredit. Dari beberapa tugas *account officer* (AO) tersebut, ada beberapa tugas yang seharusnya bisa dikerjakan oleh bagian lain. Sehingga *account officer* (AO) bisa lebih fokus dalam melakukan tugas dalam proses pemberian kredit yang diberikan

5.2 Saran

1. Segera dibentuk bagian internal audit agar dapat membantu tugas pengawas dalam melaksanakan pemeriksaan rutin terhadap setiap kegiatan perusahaan. Serta pengawasan tanggung jawab terhadap wewenang yang dimiliki setiap bagian atau divisi. Hal ini diharapkan dapat meminimalisi kemungkinan terjadinya penyimpangan dalam setiap transaksi yang dilakukan perusahaan.

2. Dilakukan evaluasi terhadap tanggung jawab yang dimiliki *account officer* (AO) pada saat proses pemberian kredit terhadap calon debitur. Tugas *account officer* (AO) dalam pemberian kredit dinilai masih terlalu banyak. Beberapa tugas seharusnya dapat dilakukan oleh bagian lain, seperti pada saat menerima permohonan kredit lebih tepat dilakukan oleh *costumer service*. Karena *costumer service* juga menguasai produk – produk yang ditawarkan oleh KBPR Pancadana. Dengan demikian bagian *account officer* (AO) akan lebih fokus dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan

DAFTAR PUSTAKA

Baridwan, Zaki. 2002. *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Yogyakarta: BPFE Yoyakarta.

Hasibuan, Malayu. 2004. *Dasar-dasar Perbankan*. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT. Bumi Aksara

_____. 2005. *Dasar-dasar Perbankan*. Cetakan Keempat. Jakarta: PT. Bumi Aksara

_____. 2008. *Dasar-dasar Perbankan*. Cetakan Keenam. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Kasmir, 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

_____. 2010. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi 9. Jakarta: Rajawali Pers.

Krismiaji. 2002. *Sitem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: AMP YKN.

Mahmoeddin, As. 2002. *Melacak Kredit Bermasalah*. Jakarta: PT. Sinar Multi Press

Mulyadi. 2001. *Sitem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

_____. 2010. *Sistem Akuntansi*. Cetakan Kelima. Jakarta: Salemba Empat.

Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Cetakan Ketujuh. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suhardjono (AP). 2003. *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah*. Yogyakarta: UPD AMP YKPN

Tawaf, Tjukria P. 1999. *Audit Bank Buku 1 Edisi Pertama*. Jakarta: Salemba Empat.